

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar, dan siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan (Depdiknas, 2006).

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Namun demikian pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Proses pembelajaran siswa dilakukan secara pasif. Oleh karena itu guru masih berperan sebagai pemberi informasi, guru masih mendominasi pembelajaran dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu

tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Pemberlakuan pembelajaran tematik pada KTSP untuk siswa kelas rendah di SD dapat dibenarkan secara akademik, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkret. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena yang nyata yang dapat diobservasi. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Pemberlakuan pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar secara institusional telah diterima oleh seluruh SD, termasuk SDN Sukajadi 3 Kecamatan Sukajadi, Bandung. Tetapi dalam kerangka profesional, pemberlakuan tersebut berhadapan dengan sejumlah kendala. Diantara kendala yang teridentifikasi oleh peneliti sebagai guru kelas I di SDN Sukajadi 3 adalah sebagai berikut :

1. Belum ada kesepahaman antara guru-guru yang segugus yang mengajar di kelas rendah tentang langkah-langkah operasional pembelajaran tematik yang benar-benar sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Sebagaimana guru memahami bahwa setiap kegiatan dalam pembelajaran tematik tidak lagi menyajikan mata pelajaran tertentu secara tegas. Sebagian lagi berpendapat bahwa KBM tematik hanya muncul pada bagian-bagian tertentu saja.
3. Ada sikap ragu bahkan tidak percaya pada sebagian guru terhadap kebermaknaan pembelajaran tematik di kelas rendah, terutama di kelas I . Menurut mereka pembelajaran tematik akan menyebabkan kesulitan bagi

guru untuk memantapkan keterampilan dasar siswa kelas rendah dalam calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

4. Bagi guru yang telah mencoba merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik mengalami masalah tentang bagaimana mekanisme penyelenggaraan dan pengelolaan evaluasi dalam pembelajaran tematik. Apakah berorientasi pada evaluasi tematik atau evaluasi mata pelajaran yang ditematikkan.

Terhadap permasalahan sebagaimana teridentifikasi di atas, peneliti berusaha menganalisis akar penyebab utama masalah tersebut serta mengupayakan alternatif pemecahannya. Untuk itu melakukan studi literatur baik terhadap perangkat kurikulum (KTSP) Sekolah Dasar maupun sumber-sumber lainnya yang membahas pembelajaran tematik. Peneliti juga konsultasi dengan tenaga akademis yang dianggap memahami pembelajaran tematik. Hasil kegiatan analisis menemukan beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab timbulnya kendala dalam pandangan dan pengalaman guru mengimplementasikan pembelajaran tematik di SD. Penyebab tersebut antara lain :

1. Pada guru pada umumnya belum memperoleh informasi yang benar dan memadai tentang pembelajaran tematik. Informasi diterima bukan dari sumber utama dan resmi (kurikulum dan perangkatnya) tapi dengan cara berantai dari mulut ke mulut, dengan prinsip-prinsip dan konsep beragam dan kurang jelas.
2. Konsep pembelajaran tematik yang diterima oleh sebagian guru SD melalui penataran atau penyuluhan sangat bersifat verbalistik dan teoritis. Sangat kurang bukti praktis. Bahkan disampaikan oleh orang yang belum pernah mempraktikkan atau pembelajaran tematik yang sebenarnya.
3. Guru yang telah mengetahui konsep dasar pembelajaran tematik yang kurang terdorong untuk melaksanakannya dengan perencanaan yang matang. Kalau pun melaksanakannya adalah dengan menerapkan langsung contoh-contoh yang siap pakai yang seringkali tidak mempedulikan karakter masing – masing mata pelajaran yang ditematikan.

Karena luasnya permasalahan pembelajaran tematik di lapangan sebagaimana dipaparkan terdahulu, peneliti memilih untuk memfokuskan perhatiannya kepada permasalahan yang berhubungan erat dengan permasalahan peneliti sendiri yang timbul saat mengelola pembelajaran di kelas I SDN Sukajadi 3. Peneliti pernah beberapa kali mencoba pembelajaran tematik sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang terbatas. Bentuk pembelajaran tematik yang dilakukan berdasarkan contoh yang diperoleh dari buku paket pembelajaran. Sebelumnya peneliti tidak begitu merasakan adanya masalah dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Tetapi setelah peneliti menempuh studi pada program S1 PGSD, barulah peneliti merasakan adanya masalah dalam penyelenggaraan pembelajaran tematik di SD peneliti yang laksanakan. Terutama pembelajaran tematik yang melibatkan mata pelajaran IPA di dalamnya.

Pada berbagai buku yang menyajikan contoh pembelajaran tematik di kelas rendah, pengintegrasian mata pelajaran IPA ke dalam pembelajaran tersebut ternyata tidak lagi memperhatikan karakteristik mata pelajaran IPA sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum dan para pakar. Dalam pembelajaran tematik ini mata pelajaran IPA ditampilkan hanya dalam satu dimensi saja, yaitu dimensi konsep-konsep atau istilah-istilah IPA. Sedangkan dua dimensi penting lainnya dari IPA yaitu keterampilan proses dan sikap ilmiah tidak dikembangkan dalam pembelajaran tematik.

Peneliti menyadari dan setuju bahwa pembelajaran tematik dan pembelajaran dengan pendekatan lainnya di kelas rendah harus dapat menunjang penanaman landasan yang kokoh dalam hal keterampilan menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi karakteristik khusus setiap mata pelajaran yang ditekankan tidak boleh diabaikan dan hilang begitu saja sehingga kehilangan jati dirinya, termasuk untuk mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hal itulah peneliti terdorong untuk melakukan kaji tindak tentang penyelenggaraan pembelajaran tematik yang benar secara konseptual, mampu meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi siswa dalam keterampilan

menulis, membaca, dan berhitung serta dapat menghadirkan karakteristik mata pelajaran yang ditekankan.

Untuk itulah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa didik, maka pembelajaran terpadu yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik model *Webbed* dengan pendekatan *Saintifik* di kelas 1 SDN Sukajadi 3 kecamatan Sukajadi kota Bandung. Memadukan bukan hanya intermata pelajaran namun juga mengaitkan antarmateri pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Keterkaitan tersebut diikat dalam tampilan tema yang menarik mendukung prinsip pendidikan siswa seutuhnya yang melibatkan aspek sosial-emosi, fisik dan kognitif secara holistik.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memandang bahwa yang menjadi prioritas adalah bagaimana cara seorang guru atau peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Webbed* dengan pendekatan *Saintifik*.

Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik tentang keluargaku dengan menggunakan model pembelajaran *Webbed* dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Sukajadi 3 Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik tentang keluargaku dengan menggunakan model pembelajaran *Webbed* dengan pendekatan *Saintifik* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Sukajadi 3 Bandung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tentang keluargaku dengan penerapan model pembelajaran *Webbed* dengan pendekatan *Saintifik* di kelas 1 SDN Sukajadi 3 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik tentang keluargaku dengan menerapkan model pembelajaran *Webbed* dengan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Sukajadi 3 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik tentang keluargaku dengan menerapkan model pembelajaran *Webbed* dengan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Sukajadi 3 Bandung.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tentang keluargaku dengan penerapan model pembelajaran *Webbed* dengan pendekatan *Saintifik* di kelas 1 SDN Sukajadi 3 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
- b) Meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar siswa.
- c) Meningkatkan perkembangan sosial siswa melalui belajar kelompok dengan sesamanya.
- d) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dengan cara berfikir kritis yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

- a) Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik di kelas rendah. Sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.

- b) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi kemampuan siswa dengan menerapkan pembelajaran tematik model *Webbed*.

3. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengajaran khususnya pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Webbed*.
- b) Membantu peneliti dalam meningkatkan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin dan merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

- a) Secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Antara lain merintis pelaksanaan pembelajaran tematik yang benar-benar merujuk pada kondisi dan kompetensi realistik sekolah yang bersangkutan.
- b) Sebagai contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah : “Dengan menerapkan pembelajaran tematik model *Webbed* melalui pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Sukajadi 3, kota Bandung.”

F. Definisi Operasional

Dalam menjaga kekeliruan interpretasi atas penggunaan istilah pada penelitian ini, maka penulis menganggap perlu untuk mendefinisikannya secara operasional mengenai istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik model *Webbed* dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang memadukan bukan hanya intermata pelajaran namun juga mengaitkan antarmateri pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Keterkaitan tersebut diikat dalam tampilan tema yang menarik mendukung prinsip pendidikan siswa seutuhnya yang melibatkan aspek sosial-emosi, pisik, dan kognitif secara holistik.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor tentang tema keluargaku setelah mereka mengalami pembelajaran tematik menggunakan model *webbed*. Adapun kompetensi Inti yang akan disampaikan adalah Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis di setiap akhir pembelajaran.
3. Pendekatan *Saintifik* dalam penelitian ini meliputi lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

G. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sukajadi 3 Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan jumlah peserta didik keseluruhannya adalah 41 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Dengan ukuran ruangan 10 meter x 8 meter.